

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA IBRU DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS USAHA BUMDES MELALUI STRATEGI PEMBANGUNAN DOME PENGERING DAN PENGENALAN PEMASARAN DIGITAL (*DIGITAL MARKETING*)

Dede Martino¹, Ade Octavia², Ardiyaningsih Puji Lestari³, Linda Handayani^{*4}, Dawam Suprayogi⁵

^{1,3} *Jurusan Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi*

² *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, Jambi*

^{4,5} *Jurusan MIPA Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi, Jambi*

ABSTRACT

Ibru is a village located in the Mestong sub-district, Muaro Jambi Regency, Jambi Province, Indonesia. Ibru village is approximately 42 km from the Jambi University which is need 1 hour 23 minutes to reach the village. The area of Ibru village is 1,828.57 ha, of which the east and north are bordered by Sungai Landai village, the south by Suka Damai village and South Sumatra Province, and the west of the Ibru Village is Nyogan village. Behind the enormous and abundant potential, the people of Ibru village have constraints on the aspect of production capacity consistently and in large quantities and also the lack of a wide marketing area. Therefore, the team assisted in increasing the production capacity of the BUMDES business using appropriate technology, Dome for the drying process and assisting in product marketing innovation through digital marketing in marketplace. Through continuous approach and assistance, it is hoped that this activity will truly be a solution to the problems faced by the community in the service district, and furthermore, it is hoped that this can be one of the supporters of strengthening community welfare.

Keywords: *Ibru Village, Dome, Digital Marketing*

ABSTRAK

Ibru merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Desa Ibru berjarak kurang lebih 42 km dari kampus Pinang Masak Universitas Jambi dengan waktu tempuh perjalanan adalah 1 jam 23 menit. Luas wilayah desa Ibru yakni 1.828,57 ha, dimana sebelah timur dan utara berbatasan dengan desa Sungai Landai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Damai dan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Nyagon. Dibalik potensi yang begitu besar dan melimpah, masyarakat desa Ibru memiliki kendala pada aspek kapasitas produksi secara konsisten dan dalam jumlah besar dan juga kurang luasnya area pemasaran. Oleh sebab itu, tim melakukan pendampingan peningkatan kapasitas produksi usaha BUMDES menggunakan teknologi tepat guna *Dome* untuk proses pengeringannya dan pendampingan inovasi pemasaran produk melalui penjualan digital (*Digital Marketing*) di marketplace. Melalui pendekatan dan pendampingan secara berkesinambungan, harapannya, kegiatan ini benar-benar menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Pelayangan, dan lebih jauh lagi, harapannya hal ini bisa menjadi salah satu penyokong penguatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Desa Ibru, Dome, Pemasaran Digital.*

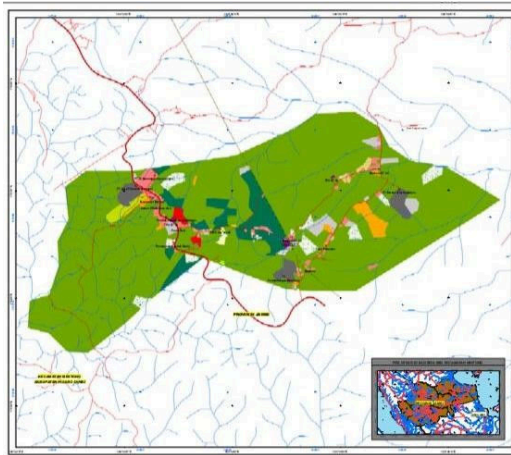
1. PENDAHULUAN

Ibru merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Desa Ibru berjarak kurang lebih 42 km dari kampus Pinang Masak Universitas Jambi dengan waktu tempuh perjalanan 1 jam 23 menit. Luas wilayah desa Ibru yakni 1.828,57 ha, dimana sebelah timur dan utara berbatasan dengan desa Sungai Landai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Damai dan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan desa Nyogan [1]. Peta desa Ibru Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Gambar 1.

Desa Ibru memiliki banyak hasil pertanian berkualitas seperti karet, sawit, kunyit, jahe, dan tanaman rempah lain yang berpotensi untuk diolah secara massif dan menjadi komoditi ekspor sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat [2]. Dalam mengupayakan pengembangan desa ibru menjadi desa percontohan yang ada di Provinsi Jambi. Seperti yang sudah dilakukan oleh Universitas Jambi yang mana di Desa Ibru telah dijadikan sebagai DLT (Desa Laboratorium Terpadu) dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, desa Ibru sudah memiliki Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) yang aktif menggerakkan masyarakat khususnya petani melakukan kegiatan seperti diversifikasi produk berbasis potensi lokal [3].

Dibalik potensi yang begitu besar dan melimpah, masyarakat desa Ibru memiliki kendala pada aspek kapasitas produksi secara konsisten dan dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena alat-alat yang digunakan petani masih tradisional dan manual dengan kapasitas produksi yang kecil. Permasalahan lain yang

dihadapi yaitu masyarakat dan petani setempat belum memiliki keterampilan yang memadai mengenai pemasaran. Sejauh ini, proses pemasaran masih dilakukan dari mulut ke mulut, melalui relasi teman dan mitra, dan promosi melalui facebook. Padahal produk-produk pertanian tersebut cukup digemari karena kualitas produknya yang segar dan unggul.



Gambar 1. Peta Desa Ibru sebagai target lokasi Pengabdian Masyarakat [3]

Berdasarkan wawancara dengan BUMDES, kendala produksi ada pada proses pengeringan hasil pertanian. Untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk terlebih dahulu harus dikeringkan. Selama ini mereka mengeringkan dengan cara menjemur di bawah sinar matahari sehingga sangat bergantung pada cuaca. Jika cuaca hujan, maka proses pengeringan akan berlangsung lebih lama yang berdampak pada tertundanya pengolahan produk. Masyarakat sebenarnya memiliki teknologi pengeringan hasil pengabdian masyarakat universitas jambi pada tahun sebelumnya, namun kapasitas pengeringan belum terlalu besar. Hasil observasi dan wawancara di lapangan, masyarakat desa Ibru belum maksimal dalam pemasaran produk-produk mereka. Padahal jika mereka dapat melakukan promosi yang gencar, produk mereka berpotensi laku dan memberi dampak ekonomi.



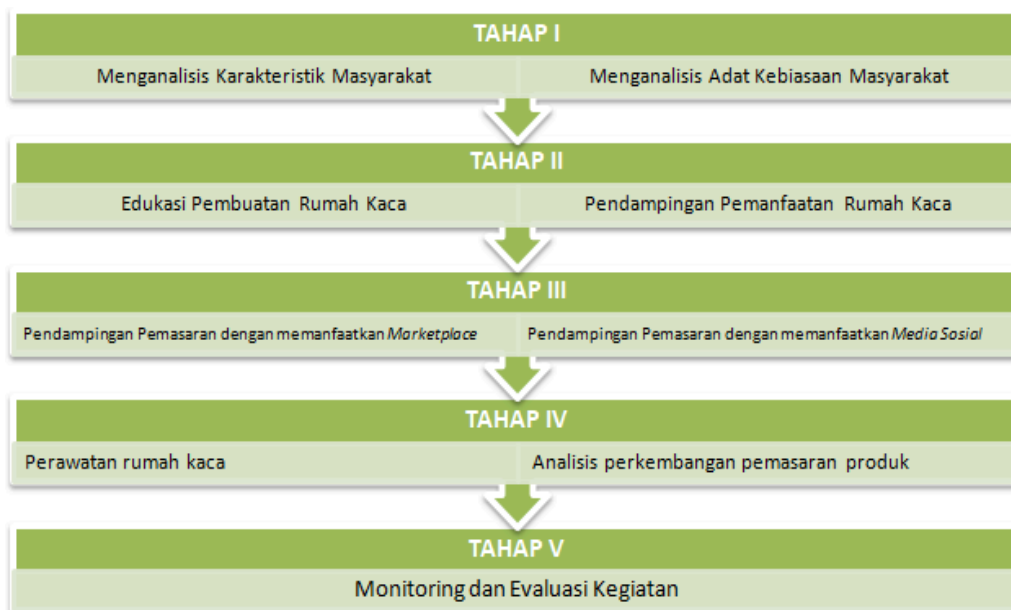
Gambar 2. Wawancara Kepada Kepala Desa Ibru dan Direktur BUMDES

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Ibru tersebut, maka tim pengusul tertarik untuk melakukan pendampingan peningkatan kapasitas produksi usaha BUMDES menggunakan greenhouse dan pendampingan inovasi pemasaran produk melalui penjualan digital (Digital Marketing) di marketplace.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada aktivitas Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, menganalisis karakter serta kebiasaan masyarakat sekitar. Tahap kedua melakukan pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan rumah kaca, tahap ketiga melakukan pendampingan dalam memanfaatkan *platform*

pemasaran digital, tahap keempat melakukan perawatan rumah kaca dan analisis perkembangan pemasaran produk, dan tahap kelima melakukan monitoring evaluasi guna keberlanjutan program.



Gambar 3. Detail Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis karakteristik masyarakat dan kebiasaan masyarakat sehingga tim dapat memilih teknik terbaik dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap kedua, tim melakukan pendampingan untuk proses pembuatan rumah kaca dan pola penggunaan rumah kaca. Pada tahap ini, tim sangat detail memaparkan teknologi yang akan diterapkan, supaya masyarakat dapat benar-benar memahami secara keseluruhan. Pada tahap ke tiga, tim mengedukasi masyarakat untuk platform digital sebagai metode pemasaran terbaru. Tahap keempat, tim mendampingi masyarakat untuk merawat teknologi greenhouse sehingga teknologi tersebut dapat digunakan dalam waktu yang lama. Pada tahap inipun, tim mendampingi masyarakat dalam menganalisis perkembangan dari pemanfaatan platform digital. Pada tahap terakhir, tim melakukan monitoring evaluasi guna memantau pergerakan masyarakat dan juga menampung permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat selama mereka memanfaatkan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

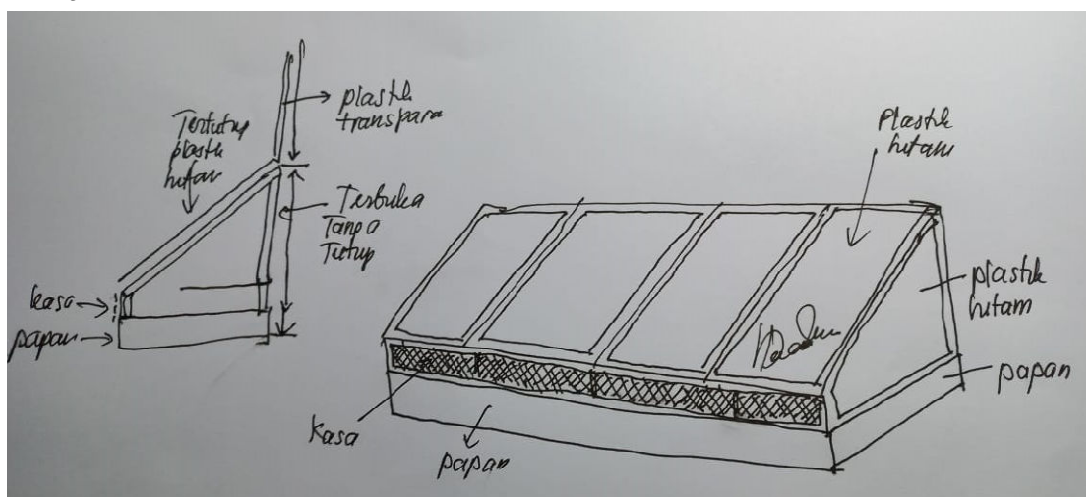
Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, maka dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan masyarakat setempat terkait beberapa rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Berdasarkan diskusi, maka ada perubahan jika dibandingkan dengan rencana awal, khususnya untuk kegiatan pembuatan *Dome*. *Dome* yang awalnya diprediksi hanya berukuran panjang 4 meter, lebar 2,5 meter dan tinggi 3 meter, maka diubah menjadi panjang 4 meter, lebar 3 meter, dan tingginya tetap 3 meter. Hal ini dilakukan terkait dengan kebutuhan masyarakat dan efisiensi bahan.

Selain diskusi tentang rencana kegiatan pengabdian, diskusi juga dilakukan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian dan lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Waktu dan tempat harus dimiliki dengan baik sehingga dapat sesuai dengan waktu senggangnya masyarakat ataupun tidak bertabrakan dengan jadwal masyarakat pergi ke ladang.



Gambar 4. Diskusi Awal Kegiatan Pengabdian

Mengingat adanya perubahan kegiatan pelaksanaan pengabdian, maka tim melakukan penggambaran desain ulang dome yang akan dibangun di desa Ibru. Desain ini memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan juga dipastikan supaya jika di malam hari tidak menimbulkan embun di dalam dome. Dome ini nantinya diharapkan akan dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat desa Ibru. Desain ulang dome tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Desain Dome terbaru dan Disesuaikan dengan Kebutuhan Masyarakat

Selain melakukan desain ulang dome yang akan dibuat, tim juga mulai untuk membangun toko *online* di Shopee dan Tokopedia. Pada tahap awal, yang membuat toko memang tim yang membuat. Hal ini dilakukan karena proses pembuatan toko online membutuhkan beberapa tahapan dan beberapa klarifikasi. Oleh sebab itu, tim memutuskan untuk membuat toko *online* terlebih dahulu namun nantinya akan disosialisasikan juga cara membuat toko, menginput produk ke dalam toko, dan melakukan upgrade berbagai fitur guna meningkatkan pengunjung dan pembeli di Toko *Online*.

Toko Online yang telah dibuat diberi nama IBRU SHOP-Q. Toko ini nantinya menjual berbagai hasil kreativitas petani Ibru, baik tanaman segar ataupun tanaman olahan. Bahkan, pupuk kompos yang telah dibuat nantinya dapat juga diperjual belikan melalui toko online tersebut, sehingga penjualan dapat meluas ke penjuru kota baik di dalam negeri ataupun di luar negeri.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, tim memaparkan tentang kegiatan terkait potensi daerah Ibru. Selain itu, potensi pengembangan desa Ibru juga dipaparkan kepada masyarakat guna memberikan gambaran seberapa besar prospek desa Ibru dapat dikembangkan. Selain potensi, tim juga memperkenalkan teknologi

yang akan diberikan ke masyarakat dan juga Toko Online yang dibuat guna mempromosikan produk desa Ibru ke seluruh pelosok Indonesia. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 2 September 2022 dan bertempat di aula kantor Desa Ibru di Kecamatan Meston Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 6. Proses Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, masyarakat sangat antusias. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan dan pernyataan yang terlontar dari masyarakat yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini karena mereka juga yakin bahwa Desa Ibru memiliki potensi untuk maju. Guna mengembangkan toko online, maka petani membagi kelompok produksi pada beberapa bagian. Ada yang berfokus pada pengembangan rempah kunyit, ada yang fokus pada rempah jahe, ada yang fokus pada bibit sawit, dan juga ada yang fokus pada pengembangan pupuk organik. Hal ini dilakukan guna, tidak hanya terfokus pada satu potensi saja, melainkan bisa secara serentak mengembangkan potensi yang ada di desa Ibru.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk mengembangkan kapasitas dalam berwirausaha di desa Ibru telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menerapkan teknologi tepat guna Dome. Selain dome, tim juga telah melakukan pendampingan dalam membuat toko online untuk memfasilitasi pemasaran digital dari produk-produk inovasi hasil pertanian dari Desa Ibru. Hasil pengabdian ini harapannya akan menjadi gerbang dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Ibru. Sebagai saran, berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, mengingat kondisi darurat Covid telah berlalu, sebagai bentuk antisipasi, tetaplah memperhatikan protokol kesehatan saat melaksanakan kegiatan pengabdian apa pun karena virus tersebut masih ada dan masih memungkinkan menginfeksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Universitas Jambi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membiayai dan memfasilitasi proses pengabdian ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada segenap masyarakat desa Ibru, khususnya kepala Desa Ibru dan Direktur Bumdes, Pak Arman dan juga Pak Anggoro atas kerjasama baik.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Tim Penyusun. 2021. Kuncen Data. Muarojambikab.go.id [diakses pada 1 Maret 2021].
- [2] Data kaur Pemerintah Desa Ibru Tahun 2021(Data Sekunder)
- [3] Amran. 2021. Selayang Pandang Desa Ibru Tahun 2021. Dokumen Desa Ibru. (Data Sekunder)
- [4] BPS Muaro Jambi. 2021. Kecamatan Mestong dalam Angka. <https://muarojambikab.bps.go.id/>, id [diakses pada 1 Maret 2021].
- [5] Anonim. 2020. Budidaya Tanaman Kunyit. <http://cybex.pertanian.go.id/>. [diakses pada 1 Maret 2020]
- [6] Hartati, Sri Yuni. 2013. Warta Penelitian dan Pengembangan tanaman Industri: Khasiat Kunyit sebagai Tanaman Obat. perkebunan.litbang.pertanian.go.id. [Diakses pada 1 Maret 2020]